

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi nasional yang ditunjukkan oleh PDB atas dasar harga konstan 1993 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pertumbuhan ekonomi 1994 adalah 7,48 %. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibanding pertumbuhan rata-rata Pelita V sebesar 6,92 % per tahun.

Pertumbuhan ini merupakan salah satu keberhasilan nyata atas beberapa kebijakan ekonomi yang diterapkan pada waktu yang lalu, yang antara lain berupa promosi investasi sektor swasta yang cukup tinggi dan semakin lancarnya penanaman modal Luar Negeri. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang cerah tersebut disebabkan juga oleh semakin membaiknya pertumbuhan ekonomi dunia. Secara sektoral, sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi, di atas 10%, yaitu sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih serta bangunan. Tingginya tingkat pertumbuhan ini akibat permintaan domestik yang cukup kuat. Sedangkan sektor-sektor lainnya tumbuh lebih moderat yaitu di atas 5%, kecuali sektor jasa dan sektor pertanian masing-masing 2,77% dan 0,55%. Sebagaimana dimuat pada harian (Kompas 1995) dalam Anitasari (1999)

Penelitian ini mengambil tema tentang kemampuan rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada periode sebelum krisis moneter. Periode sebelum krisis moneter dipilih karena: (1) kondisi perekonomian relatif stabil. (2)

... pertumbuhan ekonomi relatif cukup tinggi. Pada keadaan seperti ini, diperkirakan

rasio keuangan dapat memprediksi kinerja perusahaan. Penelitian yang mengukur kemampuan kinerja dengan menggunakan *IOS* dan rasio tertimbang industri telah dilakukan oleh Kaaro (2002) dalam Jati (2005) dengan menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 1990 sampai dengan 1997, peneliti menyimpulkan bahwa prediksi *ROA* perusahaan yang didasarkan pada rasio keuangan dan industri menunjukkan kekuatan secara optimal. Ada sebuah penelitian yang berbeda dengan yang dilakukan Hermeindito Kaaro, antara lain: penelitian ini menggunakan periode pengamatan baik periode sebelum krisis moneter maupun selama krisis moneter. Karena pada masa krisis moneter terjadi penurunan kualitas pada seluruh kehidupan perekonomian secara drastis. Oleh karena itu dimungkinkan kondisi krisis akan mempengaruhi kinerja perusahaan pada kondisi krisis juga lebih sulit bagi perusahaan, investor maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang, selain itu penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang dimasukkan dalam modal analisis karena ukuran perusahaan juga berpotensi sebagai hambatan masuk kedalam dengan skala ekonomis dapat meningkatkan efisiensi.

Dalam konteks manajemen strategis, *return on asset (ROA)* merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi pada akhir periode, kinerja perusahaan harus di evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kinerja yang sudah diraih. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan yang digunakan dapat bersifat internal dan eksternal. Standar internal mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan saat ini dengan periode

sebelumnya. Sebagai contoh, dengan menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. SFAC No. 2 menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan laporan keuangan dapat tercapai adalah mempunyai kemampuan prediksi untuk mencapai tujuan laporan keuangan tersebut, maka rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam memprediksi keadaan suatu perusahaan.

Standar eksternal mengacu pada *comperative benchmarking* yang merupakan proses perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utama dan industri pada sisi lain, pada sisi lain perusahaan yang berusaha menduplikasi kinerja perusahaan lain mengandung resiko merusak nilai unik perusahaan itu sendiri, sehingga justru gagal meningkatkan kinerjanya. Pendekatan *competitive benchmaking* harus dilakukan secara hati-hati agar hasil evaluasi kinerja perusahaan dapat berguna dalam memetakan posisinya dalam persaingan industri. Evaluasi tersebut memberikan informasi apakah posisi kinerja perusahaan lebih buruk, sama atau lebih baik dari pesaing utama atau industri.

Konsep investment opportunity set (SET) yang dikemukakan oleh Myers (1997) dalam Pagalung (2003) merupakan dasar dalam menentukan keputusan investasi. *IOS* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi potensi pertumbuhan dimasa depan apakah suatu perusahaan termasuk dalam klasifikasi berpotensi tumbuh atau tidak keputusan *IOS* saat ini akan menurunkan *ROA* perusahaan karena terdapat banyak biaya yang dikeluarkan untuk *revenue* di masa yang akan datang. Pada sisi lain beberapa proksi *IOS* yang dikembangkan dalam studi ini mengasumsikan intensitas investasi maupun modal perusahaan yang juga menjadi

indikator penting dalam menciptakan hambatan masuk dalam industri, sehingga keputusan *IOS* dapat memiliki implikasi dua arah terhadap *ROA* perusahaan. Hasil penelitian Smith dan Watts (1992) dalam Pagalung (2003) menyatakan bahwa perusahaan memiliki level *IOS* tinggi cenderung membagikan dividen lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki level *IOS* rendah. Hasil penelitian Gaver dan Gaver (1993) dalam Pagalung (2003) menunjukkan bahwa dividen yield signifikan berkorelasi negatif dengan *IOS*.

Demikian pula halnya dengan beberapa penelitian di Indonesia yang berhubungan dengan pemakaian level relative *IOS*. Penelitian Subekti (2000), Fijrijanti (2000), dan Presetyo (2000) mengenai perbedaan kebijakan dividen antara perusahaan yang memiliki level *IOS* tinggi dengan perusahaan yang memiliki level *IOS* rendah menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki level *IOS* tinggi mempunyai kebijakan pembayaran dividen yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki level *IOS* rendah. Berbagai proksi yang dijelaskan dalam berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa selalu ada proksi *IOS* yang dapat digunakan, sehingga belum ada kesepakatan tentang proksi yang dapat mewakili *IOS* secara tepat (Gaver dan Gaver, 1993) dalam Pagalung (2003). Kallapur dan Trombley (2001) dalam Pagalung (2003) menyatakan bahwa berbagai proksi *IOS* yang ada tidak semuanya ekuivalen atau bernilai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Penggunaan**
Kuantitas Operasional, Set dan Rasio Keuangan Tertimbang Industri Untuk

Memprediksi Kinerja Perusahaan (Analisis Pada Masa Sebelum Krisis Moneter Tahun 1993-1996).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah: Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Rasio Keuangan Tertimbang industri dapat dijadikan ukuran yang relevan dalam memprediksi kinerja perusahaan pada masa sebelum krisis moneter?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah diperlukan untuk mengurangi luasnya pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Ukuran kinerja pada penelitian ini mengacu pada rasio profitabilitas yang didasarkan pada investasi yang diukur dari perbandingan laba operasi dengan total aktiva atau disebut *return on asset* (ROA).
- b. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah terdaftar di BEJ selama periode 1993-1996.

D. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris: “Apakah konsep *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Rasio Keuangan Tertimbang

Industri dapat dijadikan ukuran yang relevan dalam memprediksi kinerja perusahaan pada masa sebelum krisis moneter?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

a. **Bagi pihak perusahaan (manajer):**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang yang merupakan bagian penting dalam perencanaan strategis.

b. **Bagi investor atau calon investor:**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alat analisis dalam mengambil keputusan investasi dengan mendasarkan pada variabel fundamental yang dikaitkan dengan industrinya.

c. **Bagi akademisi dan peneliti:**

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan referensi dalam